

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki peningkatan laju pertumbuhan ekonomi yang belum diikuti oleh penurunan kesenjangan pendapatan, kemiskinan dan pengangguran. Terdapat beberapa cara pembangunan masyarakat desa salah satunya yaitu dengan peningkatan pemberdayaan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Maka dari itu pendekatan ekonomi dalam bentuk pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan meningkatkan harkat martabat rumah tangga sasaran.<sup>1</sup>

Pembangunan nasional merupakan upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang berkesinambungan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Pembangunan tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat dan bangsa yaitu potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam. Dalam proses pembangunan seringkali identik dengan proses modernisasi, yaitu terwujudnya masyarakat yang mengembangkan

---

<sup>1</sup> I Gusti Putu Putra, Made Kembar Sri Budhi, *Efektivitas Dan Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan ( PNPd ) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung*, ( E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, ISSN : 2337-3067, 2015) hlm.184

kompetensi dan keunggulannya untuk bersaing dan mengkreasikan nilai yang memberikan manfaat kepada masyarakat.

Usaha peternakan merupakan sub sektor pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan, sehingga perlu digali dan dikembangkan untuk memberikan nilai tambah dalam usaha peternakan. Hakekat pembangunan adalah upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat.<sup>2</sup> Usaha penggemukan sapi merupakan salah satu usaha peternakan yang dapat dikembangkan di Indonesia. Penggemukan sapi di Indonesia umumnya berskala kecil sebagai usaha sampingan dan masih bersifat tradisional. Usaha peternakan sapi potong ini mempunyai peluang yang cukup bagus untuk sedikit membantu menangani permasalahan ekonomi bagi anggotanya dan masyarakat sekitarnya meski hanya sebagai pekerjaan sampingan dan dikelola secara tradisional.

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan yang ada. Masyarakat dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang berada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka dapat terpenuhi. Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi

---

<sup>2</sup> Nunung Suharyanti, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Pengrajin Tembaga : Bangun Karya” di Dusun Krpyak Wetan Desa Panjangrejo Pundong Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Volume VI Nomor 6.Tahun 2017 ) hal.579

diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitarnya.<sup>3</sup>

Dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa disebutkan pengertian pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.<sup>4</sup> Jadi pemberdayaan memiliki arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan , perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan) , kemerdekaan dari segala bentuk penindasan dan kemiskinan terjaminnya keamanan dan terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran .

Demikian juga dalam perspektif ekonomi islam, Allah Swt berfirman dalm surat Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

*Terjemah: “ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada*

<sup>3</sup> Ade Muhamad Alimul Basar, *Peranan Usaha Kecil Menengah ( UKM ) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan,* ( Cirebon: Skripsi IAIN Syekh Nurjati , 2015), hal. 1

<sup>4</sup> Wawan E. Kuswandro, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Partisipasi,* ( Jurnal Universitas Brawijaya : Researchgate Publisher, 2016), hlm.5

*diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.*<sup>5</sup>

Dari ayat di atas sangat jelas Allah menyatakan, bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya sendiri. Dalam hal ini terlihat sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupannya. Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Usaha Peternakan menurut UU di jelaskan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Peternak, yaitu Usaha Peternakan adalah kegiatan usaha budidaya ternak untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan kepentingan masyarakat lainnya di suatu tempat tertentu secara terus menerus.<sup>6</sup> Kelompok tani menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan ( sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota .<sup>7</sup> Jadi kelompok usaha ternak yaitu kumpulan beberapa kelompok peternak yang bergabung dan bekerjasama dengan petani untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.

---

<sup>5</sup> Al-Quran Al Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, hal. 370

<sup>6</sup> *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pemberdayaan Peternak*, dalam ditjenpkh.pertanian.go.id, diakses 3 Februari 2019, Pukul 14.59 WIB

<sup>7</sup> Sampul Pertanian, *Pengertian Kelompok Tani*, 2016. Dalam [www.sampulpertanian.com](http://www.sampulpertanian.com), diakses 3 Februari 2019, Pukul 15.04 WIB

Kesejahteraan menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 yaitu suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.<sup>8</sup> Demikian juga dalam perspektif ekonomi Islam terdapat dalam Al-Qur'an surat An-nisaa' ayat 9 :

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا

*Terjemah: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar"*<sup>9</sup>

Seorang dikatakan telah berdaya jika orang tersebut juga bisa memberdayakan masyarakat disekitarnya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat di sini merupakan upaya dalam mendorong perubahan struktural masyarakat dengan memperkuat kedudukan serta peran ekonomi rakyat dalam perekonomian. Dalam hal ini, konsep dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dimaksud dalam tulisan ini adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya.

---

<sup>8</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung : Refika Aditama ), hal. 45

<sup>9</sup> Al-Quran Al Karim dan Terjemahnya ..... , hal.116

**Tabel 1.1**  
**Data mengenai Peternakan Sapi di Kecamatan Ngunut**  
**Tahun 2016-2017**

DESA	SAPI		SAPI PERAH		KERBAU	
	Peternak	Ternak	Peternak	Ternak	Peternak	Ternak
Balesono	157	353	8	52		
Selorejo	126	433	-			
Samir	132	3300	5	34		
Karangsono	121	322				
Kacangan	147	331	16	84		
Pandansari	230	540	2	27		
Sumberingin Kulon	136	402	3	31		
Sumberingin Kidul	150	392	3	11	1	4
Kalangan	110	395	6	25	2	4
Gilang	175	565				
Kaliwungu	82	243				
Ngunut	134	424	4	85		
Suberjo Wetan	76	211				
Sumberjo Kulon	242	497				
Purworejo	260	583				
Kromasan	213	388	3	47		
Pulosari	273	477	13	83		
Pulotondo	349	788	5	28		
Jumlah	3113	7644	68	507	3	8

Sumber: BPS Tahun 2017

Dari data diatas, dapat diketahui bahwasannya dikecamatan Ngunut memiliki 18 desa. Semua desa di Kecamatan Ngunut memiliki ternak sapi dengan jumlah yang cukup banyak yaitu ada 3113 peternak sapi dengan jumlah 7644 ekor ternak sapi, 68 peternak sapi perah dengan jumlah ternak 607 ekor, dan peternak kerbau dengan jumlah 3 orang dengan jumlah ternak 8 ekor. Peternak sapi di Desa Kaliwungu ada 82 peternak dengan jumlah

ternak 243 yang sudah terdaftar di Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. Walaupun dilihat dari data tersebut, Desa Kaliwungu memiliki nomor urut peternak di posisi rendah dibanding desa lainnya di Kecamatan Ngunut, tetapi Desa Kaliwungu memiliki potensi mengembangkan peternakan sapi potong dengan membentuk kelompok usaha ternak. Sehingga dapat memberdayakan masyarakat peternak yang ada di Desa Kaliwungu.

Tulungagung memiliki banyak usaha peternakan, baik sapi, kambing, ayam dan lain sebagainya. Desa Kaliwungu memiliki potensi dalam bidang peternakan sapi potong. Desa Kaliwungu adalah salah satu Desa di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Desa Ini terletak di sebelah timur Kota Tulungagung dan berada di Sekitar pusat keramaian Kecamatan Ngunut, ternyata tingkat perekonomian masyarakat Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, adalah menengah ke bawah, bukan termasuk masyarakat kaya raya, serba kecukupan dan mewah dalam perekonomian. Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani, khususnya petani ternak. Selain petani juga ada yang bekerja sebagai wiraswasta, penambang pasir, buruh pabrik dan ada sebagian kecil bekerja sebagai Pegawai Negeri sipil.

Masyarakat desa ini banyak yang hanya mengandalkan dari bertani dan upah buruh pabrik serta penambang pasir untuk kebutuhan sehari-harinya. Sehingga, masyarakat di sini berusaha untuk usaha mandiri dengan menggemukan sapi dan mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam bidang

peternakan sapi dengan membentuk dan bergabung kelompok usaha ternak sapi dengan memanfaatkan potensi desa yang ada. Dengan tujuan untuk menambah pendapatannya agar mencapai kesejahteraan hidup. Potensi desa adalah segala sumber daya alam dan sumber daya manusia yang terdapat di desa yang dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan masyarakat. Di desa ini memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan. Usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat di desa, salah satunya adalah usaha dalam bidang peternakan.

Keadaan masyarakat yang tergabung dalam kelompok ternak sapi membutuhkan pemberdayaan masyarakat agar mampu mengelola kegiatan yang mereka lakukan. Seperti mengelola program kelompok yaitu penggemukan sapi, produksi dan penjualan pakan, mengolah dan menjual olahan limbah ternak menjadi pupuk, permodalan, dll. Banyak sumber daya alam di Desa Kaliwungu yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh warga sekitar. Salah satunya yaitu sumber daya alam dibidang peternakan sapi. Suatu daerah, jika sumber daya alam yang dimiliki mampu dimanfaatkan dengan maksimal maka akan terdapat kesejahteraan masyarakat.

Berawal keinginan memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat khususnya para peternak, maka para peternak tergerak membentuk perkumpulan atau kelompok yang bergerak dibidang usaha ternak. Pada tanggal, 11 November 2011 didirikan kelompok usaha ternak lembu sura untuk mewadahi para peternak yang ada di Desa Kaliwungu. Selama ini, pemeliharaan peternakan sapi di desa ini masih menggunakan

cara tradisional. Pemberian pakan belum memperhatikan kebutuhan nutrient sapi tersebut, hanya menggunakan rumput lapang dan jerami yang asal sapi kenyang tanpa memperhatikan waktu, maupun pola pemberian pakan yang nutrient. Selain itu, masyarakat beternak sapi tidak pernah memperhitungkan waktu dan biaya yang telah dikeluarkan selama memelihara sapi, sehingga masyarakat seringkali menjual sapi dengan harga tawar seadanya dan dapat merugikan para tani ternak.

Saat ini banyak warga yang juga menggunakan usaha sampingannya dengan usaha ternak sapi melalui penggemukan sapi. Sehingga pendapatannya bertambah dan dapat lebih sejahtera. Kelompok usaha tersebut menjalankan usaha penggemukan ternak sapi sebagai usaha untuk memberdayakan masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bertambahnya pendapat masyarakat. Sehingga masyarakat dapat melepaskan diri dari belenggu kemiskinan. Peluang usaha ternak sapi sangat besar, sebab masyarakat dalam mengonsumsi jenis pangan berupa protein hewani yang berupa daging sapi sangat meningkat, jadi permintaan daging sapi di pasaran sering kali mengalami kenaikan. Hal ini diharapkan dapat membantu pasokan daging sapi di pasar.

Perkembangan usaha ternak sapi di Desa Kaliwungu semakin meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan bertambahnya masyarakat yang beternak sapi dan bertambahnya jumlah ternak sapi. Sehingga muncul juga permasalahan yaitu peternak kesulitan untuk mencari pakan ternak, dan

semakin tingginya harga pakan ternak. Masyarakat banyak yang mengeluhkan harga pakan sapi yang terus meningkat dan mahal. Sehingga diberikan juga pelatihan pembuatan pakan ternak fermentasi oleh salah satu masyarakat yang memiliki ternak dan juga dari penyuluh pertanian .

Sumber dana atau modal Kelompok Usaha Ternak “Lembu Sura” berasal dari swadaya ( mandiri) dan Koperasi dari simpanan pokok yang dibayarkan pada awal menjadi anggota dan simpanan wajib yang dibayarkan setiap bulan serta bantuan PUAP melalui GAPOKTAN Desa Kaliwungu. Modal-modal tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam kelompok. Sehingga modal tersebut terus berputar untuk pembangunan kelompok secara berkelanjutan. Pemrakarsa, pelaksana, dan pengguna dari pembangunan adalah rakyat.

Kelompok Lembu Sura dalam upaya meningkatkan kemampuan kekreaitifitasan anggotanya melalui pelatihan-pelatihan melalui penyuluh lapangan dan dokter hewan tentang usaha ternak penggemukan sapi, memanfaatkan limbah ternak, membuat pakan fermentasi untuk dipakai sendiri dan dijual. Kelompok ini bekerja sama dengan PPL dan dokter hewan untuk mendapat pengetahuan tentang usaha penggemukan yang baik guna untuk meningkatkan kualitas ternak. PPL membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang beternak yang baik, peternak selalu konsultasi kepada penyuluh dan dokter terkait dengan masalah-masalah yang terjadi saat beternak penggemukan sapi. Penyuluh dan dokter hewan

memberikan informasi-informasi bila ada seminar atau pelatihan-pelatihan tentang peternakan.

Selain itu untuk menambah kemampuan Kelompok Lembu Sura mengadakan rapat rutin setiap awal bulan untuk mengevaluasi kegiatan budidaya serta menyampaikan permasalahan-permasalahan dari para masyarakat anggota untuk mencari solusinya. Pertemuan rutin tersebut dihadiri oleh PPL dan dokter hewan untuk membantu menyelesaikan masalah usaha ternak anggota kelompok dan pemasaran hasil ternak. Dengan adanya kelompok ini masyarakat menjadi berdaya dari segi pengetahuan, keterampilan, dan ekonomi. Selain itu juga rasa kekerabatan dan gotong royong antar anggota begitu dekat.

Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap manusia. Karena permasalahan ekonomi merupakan problema yang menyangkut pada kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan hidup orang banyak. Dampak adanya pemberdayaan melalui kelompok usaha ternak sapi Lembu Sura ini juga dirasakan oleh masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar selain termotivasi untuk ikut memelihara sapi digemukkan, juga terbantu dengan dibutuhkannya orang untuk membantu memelihara sapi, membantu pergudangan pakan dan membersihkan kandang di milik kelompok. Masyarakat sekitar juga dapat memanfaatkan lahan sekitar rumah untuk ditanami sayuran dengan memanfaatkan pupuk organik hasil limbah ternak sapi.

Hal menarik dalam penelitian ini yaitu, desa ini berada di dekat pusat keramaian kota, tetapi memiliki potensi dalam peternakan sapi. Dalam pemberdayaannya melalui kelompok dan program usaha penggemukan sapi, olahan pakan dan limbah ternak dan simpan pinjam modal usaha serta setiap bulan diadakan evaluasi rutin tentang pengembangan ternak sapi di kelompok usaha ini. Adanya keinginan memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat khususnya para peternak, masyarakat peternak membentuk kelompok ini dan masyarakat sekitar banyak yang termotivasi dan ikut dalam kelompok usaha ternak sapi. Partisipasi masyarakat sekitar sangat di perlukan dalam menmpperlancar usaha ternak sehingga dapat berkembang dengan baik. Walaupun desa ini minim akan lahan pertaniannya, tetapi dapat mengembangkan inovasi dunia peternakan sapi melalui inovasi pakan ternak.

Dari hasil pemberdayaan melalui kelompok ini, masyarakat di harapkan lebih bisa mandiri dan inovatif dalam bidang peternakan. Sehingga dapat membantu menambah penghasilan masyarakat agar lebih sejahtera melalui usaha peternakan penggemukan sapi ini. Selain itu usaha ini juga mampu menyerap tenaga kerja dan mampu menekan angka pengangguran di desa tersebut. Sebab banyak sekali warga di desa ini yang hanya mengandalkan sebagai petani, enambang pasir dan bekerja serabutan, dari adanya kelompok usaha ini masyarakat juga dapat menjadi karyawan memelihara sapi atau memiliki usaha sampingan dalam kesehariannya yang dapat menambah pendapatannya sehingga bisa lebih sejahtera.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dengan mempertimbangkan segala potensi yang ada di Desa Kaliwungu, serta serangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan dan kegiatan usaha peternakan sapi. Banyak sumber daya alam di Desa Kaliwungu yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh warga sekitar. Salah satunya yaitu sumber daya alam dibidang peternakan sapi. Sehingga perlu untuk dilakukan penelitian tentang **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Ternak Sapi “Lembu Sura” dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kaliwungu ( Perspektif Ekonomi Islam).**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tahap pemberdayaan masyarakat kelompok usaha ternak sapi Lembu Sura dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung ( Perspektif Ekonomi Islam )?
2. Bagaimanakah dampak pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ternak sapi Lembu Sura bagi kesejahteraan masyarakat Kaliwungu Ngunut Tulungagung ?
3. Bagaimanakah kendala dan solusi pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ternak sapi Lembu Sura dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kaliwungu, Ngunut Tulungagung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tahap pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ternak sapi Lembu Sura dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kaliwungu Ngunut Tulungagung ( Perspektif Ekonomi Islam ).
2. Mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ternak sapi Lembu Sura dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kaliwungu Ngunut Tulungagung
3. Mengetahui kendala dan solusi pemberdayaan masyarakat kelompok usaha ternak sapi Lembu Sura dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

### **D. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup meliputi informasi seputar pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan yang berkaitan melalui kelompok usaha ternak sapi “Lembu Sura”.
2. Informasi yang disajikan yaitu: pola pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ternak sapi “Lembu Sura” dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kaliwungu, dampak yang menyebabkan

pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ternak sapi “Lembu Sura” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kaliwungu, kendala dan solusi pemberdayaan masyarakat kelompok usaha ternak sapi “Lembu Sura” bagi kesejahteraan masyarakat Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoretis**

Untuk memberikan sumbangsih pemikiran pada bidang ekonomi.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi lembaga kelompok usaha sebagai sumbangsih pemikiran dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan omset.
- b. Bagi akademik, sebagai sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi peniliti selanjutnya dengan tema yang sama dengan peneliti selanjutnya.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul serta permasalahan yang akan penulis teliti, dan sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian ini lebih lanjut, maka penulis membuat penegasan istilah sebagai berikut:

## 1. Definisi Konseptual

- a. Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.<sup>10</sup>
- b. Usaha ternak, adalah hal atau keadaan yang menghasilkan produk dan jasa yang menunjang usaha budaya ternak.<sup>11</sup>
- c. Kesejahteraan adalah hal atau keadaan yang tentram<sup>12</sup>
- d. Perspektif Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang di ilhami oleh nilai-nilai islam.<sup>13</sup>

## 2. Definisi Operasional

Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ternak “Lembu Sura” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kaliwungu (perspektif ekonomi islam) adalah uapaya untuk menciptakan peningkatan kemampuan serta kemandirian individu dan struktur sosial masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhannya sehingga masyarakat dapat mencapai tingkat ketentraman atau kesejahteraan. Dimana dalam melakukannya diperlukan partisipasi dari berbagai pihak dan dari masyarakat

---

<sup>10</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 23

<sup>11</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No.18 tahun 2009 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan* dalam <http://jdih.kemenkeu.go.id>, , diakses 2 Februari 2019, pukul 11.39 WIB

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, hal. 1284

<sup>13</sup> Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, ( India: Idarah Adabiyah, 1980), hal. 3

itu sendiri melalui penggemukan sapi dengan berlandaskan nilai-nilai ekonomi islam.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam mengarahkan penulisan skripsi ini agar lebih sistematis dan sesuai dengan pokok permasalahan, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami kandungan dari karya ilmiah ini. Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Penulis membagi dalam enam bab yang masing-masing dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penulisan, pembatasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Landasan Teori, terdiri dari bahasan tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian, penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual.
- BAB III** : Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan data dan hasil.

BAB V : Pembahasan.

BAB VI : Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.